

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar siswa. Sejalan dengan itu, Muzaki dkk. (2025) mengatakan bahwa menulis merupakan kebutuhan dasar manusia dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis yang efektif sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Permendikbud No. 8 Tahun 2024, salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan menyusun teks dengan struktur bahasa yang tepat. Namun, keterampilan menulis masih menjadi tantangan bagi banyak siswa. Rendahnya kemampuan ini berdampak pada kesulitan siswa dalam mengungkapkan ide secara tertulis, seperti dalam menyusun gagasan secara runtut maupun penggunaan bahasa yang kurang tepat. Sejalan dengan itu, Sembiring (2022) menjelaskan bahwa kesulitan menulis umumnya disebabkan oleh lemahnya pemahaman dalam mengorganisasi ide, ketidaktepatan penggunaan EYD, serta minimnya latihan menulis yang dilakukan secara rutin oleh siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik, menyusun kalimat yang jelas, dan memahami tata bahasa yang benar, sehingga hasil tulisan siswa terkesan sederhana dan terbatas. Kondisi ini dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa. Sementara itu, di kelas V, pembelajaran Bahasa Indonesia sudah memasuki tingkat lanjutan, di mana siswa diharapkan menguasai kaidah penulisan yang baik, seperti kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat yang tepat (Farhrohman, 2017). Sejalan dengan itu, Muliassa dan Janawati (2022) menyatakan bahwa keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa diharapkan

dapat mengembangkan kemampuan bercerita, meningkatkan penalaran logis, dan menyampaikan perasaan dengan rinci dan jelas dalam tulisan.

Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks eksplanasi, yaitu jenis teks yang bertujuan memberikan penjelasan yang jelas tentang fenomena alam, sosial, ilmiah, atau budaya, serta menjawab pertanyaan tentang mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi (Nuraini dan Surip, 2024). Menulis teks eksplanasi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta menyusun dan menyampaikan ide secara sistematis berdasarkan fakta atau data yang relevan. Pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi dapat dilihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan dan memahami isi teks secara menyeluruh (Nurmalasari, 2024). Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan menulis yang tepat sangat penting agar siswa mampu menyampaikan penjelasan dengan jelas dan terstruktur.

Meskipun demikian, masih banyak siswa yang kesulitan mengungkapkan fenomena dengan tepat dan mengikuti kaidah kebahasaan dalam penulisan teks eksplanasi (Asmayanti dkk., 2020). Salah satu masalah utama adalah kesulitan merumuskan ide secara sistematis dan menyusunnya dalam tulisan yang terstruktur dengan baik. Selain itu, banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan kosakata yang tepat dan mengikuti aturan tata bahasa yang benar, sehingga teks yang dihasilkan kurang efektif dan sulit dipahami. Sejalan dengan itu, Asmara dan Septiana (2023) menyatakan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah mengungkapkan fenomena sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Selain kesulitan-kesulitan tersebut, hasil penelitian Aljamaliah (2015) juga menunjukkan bahwa kesulitan memahami teks eksplanasi disebabkan oleh materi yang sulit dipahami tanpa bimbingan guru, yang berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pengajaran teks eksplanasi perlu menggunakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga meningkatkan pemahaman terhadap materi. Model yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan prestasi, dan mencegah ketidakaktifan siswa (Nabila dkk., 2024). Salah satu model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah model *Inquiry*. Model ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang melatih siswa untuk berpikir kritis, inovatif, memecahkan masalah, dan mencari informasi (Agusriyanto dkk., 2024). Selain itu, Abidin (2018) menambahkan bahwa masalah yang diajukan dalam model *Inquiry* bersumber dari kehidupan sehari-hari, sehingga membantu siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan nyata. Dengan demikian, model *Inquiry* mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi ide dan meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks eksplanasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Sejalan dengan itu, Yulisma (2022) menyatakan bahwa model *Inquiry* dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks eksplanasi, dengan menunjukkan peningkatan keaktifan siswa. Selain itu, model *Inquiry* juga membantu siswa memahami materi pelajaran lebih baik, sehingga hasil belajar setiap siswa meningkat. Adapun hasil penelitian Setyowati (2021) menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi, terutama dalam pengorganisasian gagasan, pemilihan kata yang tepat, kosakata beragam, dan penggunaan EYD.

Model pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi adalah model *Think Pair Share*. Model ini memungkinkan siswa memahami teks secara mandiri (*Think*), berdiskusi dengan teman (*Pair*), dan berbagi pemikiran mereka dengan kelas (*Share*). Sejalan dengan, itu Simamora dkk. (2024) menjelaskan bahwa model *Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi antar siswa, membantu

mereka memproses informasi lebih mendalam, dan memahami teks eksplanasi dengan lebih baik. Melalui model ini, siswa dapat mempelajari sudut pandang berbeda dan memperoleh pemahaman yang lebih luas. Selain itu berdasarkan penelitian Saprina dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi, karena dapat mempengaruhi interaksi antar siswa, serta meningkatkan semangat, motivasi, dan keaktifan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Kedua model ini mendorong siswa untuk menggali informasi dan mengelola ide dengan sistematis, sehingga siswa dapat menulis dengan jelas dan terstruktur. Sejalan dengan itu Agustina dkk. (2022) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan keterampilan menulis, penting memilih model pembelajaran yang membantu siswa memahami materi dengan baik. Pemilihan model harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi psikologis siswa. Hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang tentunya tidak terlepas dari peran guru. Sejalan dengan hal itu, Trisnasari dan Setiyadi (2020) menyatakan bahwa model *Inquiry* dapat menumbuhkan sikap objektif, rasa ingin tahu, dan terbuka. Sementara itu, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir dalam menjawab persoalan, serta mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain (Febri dkk., 2023). Secara keseluruhan, kedua model ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Seiring dengan itu, penggunaan media pembelajaran menjadi semakin penting dan tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar (Istaria dan Eka, 2022). Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, peneliti akan menguji kedua model tersebut dengan penggunaan media video animasi, yang diharapkan dapat meningkatkan

efektivitas pembelajaran. Penggunaan video animasi dapat membantu menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih fokus pada struktur dan aspek kebahasaan teks eksplanasi (Ula, 2022). Media animasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan visualisasi yang jelas, sehingga mempermudah pemahaman konsep-konsep kompleks dan meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Peran media animasi dalam pembelajaran semakin penting karena kemampuannya membantu siswa memahami konsep secara visual dan menarik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suprianto (2019), menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang memanfaatkan media animasi cenderung lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya. Hal ini karena media animasi tidak hanya merangsang indera pendengaran, tetapi juga melibatkan indera penglihatan, sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Sementara itu audiovisual animasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Dengan demikian, meskipun pengajaran teks eksplanasi masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal organisasi teks dan struktur, penelitian ini berfokus pada pemahaman siswa terhadap organisasi teks, ciri kebahasaan, dan ejaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan model pembelajaran Inquiry dan Think Pair Share yang didukung oleh media video animasi. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menentukan topik, membuat kerangka, serta menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Keterbaruan penelitian ini terletak pada perbandingan antara kedua model pembelajaran tersebut yang dipadukan dengan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Penelitian ini juga menelaah pengaruh kedua model melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan kolaborasi siswa yang didukung oleh teknologi yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi yang jelas dan terstruktur. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini

bertujuan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Inquiry* dan *Think Pair Share* Berbantuan Video Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi” sebagai bahan kajian dalam penelitian ini..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model *Inquiry* berbantuan video animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Think Pair Share* berbantuan video animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model *Inquiry* dan model *Think Pair Share* berbantuan video animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Pengaruh model *Inquiry* berbantuan video animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.
2. Pengaruh model *Think Pair Share* berbantuan video animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.
3. Perbedaan pengaruh antara model *Inquiry* dan model *Think Pair Share* berbantuan video animasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk pengembangan diri dan membantu mendapatkan wawasan yang lebih luas sehingga mampu untuk melihat dan meningkatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa menggunakan model pembelajaran *Inquiry*

2. Bagi Peserta Didik, memperoleh hasil pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat membaca dan untuk dapat menambah lebih pengetahuan dan wawasan sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.
3. Bagi Guru, membantu memperoleh informasi mengenai penerapan model *Inquiry* yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam teks eksplanasi, serta dapat memberikan motivasi siswa dalam mempelajari pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam materi teks eksplanasi.
4. Bagi Sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan sebagai referensi untuk dapat mendesain pembelajaran yang menumbuhkembangkan minat peserta didik dalam belajar bahasa dan meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi agar tercapai tujuan pendidikan dengan maksimal.